BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kelapa sawit menjadi komoditas unggulan nasional karena berkontribusi terhadap devisa negara, penyerapan tenaga kerja, serta mendukung perkembangan industri pengolahan hasil perkebunan. Seiring meningkatnya kebutuhan pasar terhadap minyak sawit, perusahaan perkebunan dituntut untuk menjaga produktivitas dan kualitas hasil panen melalui pengelolaan operasional yang efektif dan efisien.

Dalam kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit, proses panen merupakan salah satu tahapan utama yang menentukan keberhasilan produksi. Pelaksanaan panen harus dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan standar kematangan buah serta didukung oleh tenaga kerja dan sistem kerja yang baik agar target produksi dapat tercapai. Efektivitas kegiatan panen dipengaruhi oleh manajemen tenaga kerja, ketepatan rotasi panen, pengawasan lapangan, dan koordinasi operasional. Ketidakefisienan dalam proses panen dan pengangkutan dapat menyebabkan kehilangan hasil, penurunan mutu buah, serta terganggunya produktivitas perusahaan.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam operasional perkebunan kelapa sawit adalah buah restan di lapangan. Buah restan atau buah yang tertinggal di lapangan menjadi salah satu indikator keberhasilan pengangkutan karena dapat memengaruhi kualitas TBS (Krisdiarto & Sutiarso, 2016). Secara umum, restan dapat diartikan sebagai sisa atau persediaan yang masih tertinggal dilapangan dan belum terselesaikan. Dalam perkebunan kelapa sawit, buah restan merupakan tandan buah segar (TBS) yang telah dipanen tetapi belum dapat diangkut ke pabrik kelapa sawit pada hari pemanenan sehingga tertinggal atau bermalam di lapangan. Keterlambatan pengangkutan dan pengolahan TBS dapat meningkatkan kandungan asam lemak bebas (ALB) atau *Free Fatty Acid* (FFA) sehingga

berpotensi menurunkan kualitas CPO (Kiptiah, Ilmannafian, Darmawan, & Latifah, 2025). Oleh karena itu, buah restan tidak hanya berdampak terhadap kualitas hasil panen, tetapi juga menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pengangkutan TBS.

PT Mitra Mendawai Sejati, Umpang Estate sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit juga menghadapi tantangan dalam menjaga efektivitas proses panen dan pengangkutan di lapangan. PT Mitra Mendawai Sejati, Umpang Estate memiliki lima unit operasional afdeling. Berdasarkan kondisi operasional yang terjadi, setiap afdeling memiliki permasalahan buah restan dengan kondisi dan tingkat kejadian yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Manager, Asisten Kepala, dan seluruh Asisten Afdeling, penelitian ini diarahkan pada Afdeling Echo karena memiliki jarak paling jauh dari pabrik sehingga lebih sering menghadapi permasalahan pengangkutan dan buah restan.

Dari hasil wawancara, saran yang diberikan oleh pihak Perusahaan dan melihat data kejadian restan pada Afdeling Echo periode Mei 2025-April 2026 yang mencapai 230 hari dengan kejadian restan dengan total tonase restan 1.970.758 kg pada Afdeling Echo, maka peneliti memilih melakukan penelitian ini pada Afdeling Echo. Melalui observasi lapangan dan wawancara dengan karyawan terkait permasalahan buah restan, terdapat berbagai masalah dan kondisi yang mengakibatkan terjadinya restan dan tingginya angka restan pada Afdeling Echo. Kondisi jalan yang buruk dan minim perawatan mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengangkutan, terutama pada saat musim hujan yang dapat membuat kondisi jalan menjadi lebih buruk dan sulit untuk dilewati.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis akar penyebab terjadinya buah restan di lapangan PT Mitra Mendawai Sejati, Umpang Estate serta menyusun rekomendasi perbaikan yang tepat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan tingkat buah restan di Afdeling Echo pada PT Mitra Mendawai Sejati, Umpang Estate?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab dan akar utama penyebab terjadinya buah restan di lapangan pada PT Mitra Mendawai Sejati, Umpang Estate?
3. Apa usulan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan buah restan di lapangan pada PT Mitra Mendawai Sejati, Umpang Estate?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan penetapan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada operasional panen tandan buah segar (TBS) di lapangan yang berkaitan dengan buah restan di Afdeling Echo pada PT Mitra Mendawai Sejati, Umpang Estate.
2. Analisis penelitian dibatasi pada identifikasi kondisi operasional, penentuan akar penyebab utama buah restan, serta penyusunan usulan perbaikan menggunakan metode *Problem Identification Analysis, Root Cause Analysis, dan Improvement Plan*.
3. Penelitian hanya mencakup faktor-faktor operasional yang mempengaruhi buah restan, seperti tenaga kerja, metode kerja, pengawasan, sarana pendukung, dan kondisi lapangan.
4. Penelitian tidak membahas proses pengolahan tandan buah segar di pabrik, aspek finansial perusahaan, maupun pemasaran hasil produksi.
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan data yang tersedia di perusahaan periode Mei 2025-April 2026
6. Penelitian hanya menyusun usulan perbaikan bukan untuk menguji efektivitas implementasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana kondisi dan tingkat buah restan di Afdeling Echo pada PT Mitra Mendawai Sejati, Umpang Estate menggunakan statistik deskriptif
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab buah restan dan akar penyebab utama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Afdeling Echo pada PT Mitra Mendawai Sejati, Umpang Estate Estate berdasarkan *Root Cause Analysis*.
3. Menyusun usulan perbaikan yang dapat dilakukan berdasarkan akar penyebab yang telah ditentukan menggunakan *Improvement Plan*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT Mitra Mendawai Sejati, Umpang Estate dalam mengidentifikasi permasalahan operasional panen serta sebagai dasar dalam menyusun langkah perbaikan guna meningkatkan efektivitas operasional.

2. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman praktis dalam menerapkan metode *Problem Identification Analysis, Root Cause Analysis,* dan *Improvement Plan* pada kondisi operasional nyata di lapangan, khususnya di sektor perkebunan kelapa sawit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan operasional panen, manajemen logistik perkebunan, maupun analisis perbaikan sistem kerja di sektor perkebunan.